

KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 9 PADANG

Oleh :

Akbar Maulana Ghazali¹, Ermawati Arief²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: akbarghaza@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to describe the reading skills of students' news text comprehension, Second, to describe the skills of writing news texts of students, third, to describe the correlation of reading comprehension of news texts with news writing skills of students of class VIII at SMP Negeri 9 Padang. The population of this research is VIII grade students of SMP Negeri 9 Padang in the 2019/2020 school year, which is 245 students. The sample in this study was determined by proportional random sampling 25% of 49 students. The research data scores the results of reading text comprehension test scores and the scores of news text writing skills scores. The research instrument is an objective test for reading text comprehension skills and performance tests for news text writing skills. Research Results First, the reading skills of understanding the news text of good qualifying students (B). Second, the skills of writing news texts of good qualifying students (B). Third, there is a correlation between reading comprehension and news writing skills with news writing skills of VIII grade students of SMP Negeri 9 Padang with degrees of freedom $n-1$ at 95% confidence level. T value (5.55) is greater than t table (1.68), i.e. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (5.55 > 1.68) thus H_0 is rejected and H_1 is accepted because the test results prove that t_{count} is greater than t table. It can be concluded that reading text comprehension skills are correlated with news text writing skills.

Kata Kunci: Korelasi, Membaca Pemahaman, Teks Berita

A. Pendahuluan

Salah satu keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yang harus dikuasai siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menulis. Keterampilan menulis wajib dikuasai oleh siswa. Supriadin (2016:2) mengatakan bahwa menulis berhubungan dengan kemampuan seseorang menuangkan ide dan gagasannya dalam sebuah karya. Suparno (dalam Nurhadiyati, 2014: 2) mengatakan bahwa "menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya." Tarigan (dalam Dewi, 2018: 1-2), mengatakan "menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain." Berdasarkan ketiga pendapat tersebut dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan dalam penyampaian pesan dan ide dalam sebuah tulisan yang dipergunakan sebagai saran komunikasi. Siswa dapat menuangkan ide, gagasan, dan pemikiran ke dalam bentuk tulisan yang menarik. Siswa yang rajin mengasah keterampilan menulis akan menjadi lebih kreatif dan pola pikirnya lebih tertata. Sebaliknya, siswa yang tidak melatih keterampilan menulisnya, akan kesulitan mengungkapkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Pola pikir dan kreativitas siswa tersebut pun sulit berkembang. Penelitian tentang menulis telah dilakukan Cole & Feng (2015) dari China yang mengungkapkan siswa sulit mengidentifikasi keterampilan menulis dari pada mendengarkan dan membaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis sulit dikuasai siswa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa waktu yang digunakan untuk menulis lebih sedikit dibandingkan dengan waktu untuk berbicara, membaca, dan menyimak. Kegiatan menulis masih kurang diminati, sehingga menduduki peringkat terendah. Latifah (dalam Inayah, 2015:2), menemukan bahwa kegiatan menulis kurang diminati siswa karena dianggap kegiatan yang membosankan. Selanjutnya, menurut Pudjirdarto (2014:2), dari hasil ulangan harian di sekolah menunjukkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang tidak diminati siswa karena siswa kesulitan untuk menuangkan ide. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang tidak terampil menulis akan sulit menuangkan dan mengembangkan idenya. Meskipun siswa tersebut memiliki banyak ide dalam pemikirannya, ide tersebut tidak bisa disampaikan secara rinci. Siswa juga harus menguasai pembelajaran bahasa Indonesia di antaranya, kaidah-kaidah dalam menulis, kosakata, dan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) untuk terampil menulis. Permasalahan ini menambah alasan pentingnya pembelajaran menulis bagi siswa.

Salah satu keterampilan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII adalah menulis teks Berita. Keterampilan menulis teks berita merupakan salah satu keterampilan menulis yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kelas VIII semester 1. Hal itu tercantum dalam Kompetensi Dasar (KD) 4.2 yaitu “menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

Permasalahan keterampilan menulis juga ditemukan di kalangan masyarakat umum dan dunia pendidikan nasional. Rendahnya kemampuan menulis diakibatkan oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Trawoco (2016:115) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Berita dengan Model *Example Non-Example* pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan” mengemukakan bahwa faktor pemicu rendahnya kemampuan menulis paragraf berita siswa kelas XI Keperawatan bersumber dari sikap siswa, yaitu (1) kedisiplinan siswa baik ketika pembelajaran berlangsung maupun dalam proses pembelajaran masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa terlambat, (2) Kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dan (3) siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya dalam penelitian Hani'ah (2016) mengungkapkan bahwa di dunia perguruan tinggi, banyak insan akademis terutama mahasiswa yang kurang membudayakan kegiatan menulis. Ada dua faktor yang menyebabkan hal tersebut. *Pertama*, rendahnya minat baca di kalangan akademisi. *Kedua*, Rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Kurangnya keterampilan membaca dan menulis mahasiswa di perguruan tinggi juga akan berdampak kepada keterampilan beretorika. Bahasa dapat digunakan sebagai alat komunikasi, melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi, berinteraksi dengan orang lain, mengekspresikan perasaan, dan sebagainya. Sebagai alat komunikasi bahasa memiliki empat aspek kebahasaan (Istorins 2014).

Keterampilan menulis berkaitan erat dengan keterampilan membaca. Kebiasaan menulis tidak mungkin terlaksana jika tidak disertai dengan kebiasaan membaca. Masalah yang terjadi pada saat ini adalah kemampuan membaca siswa kurang. Kurangnya kemampuan membaca siswa ini sesuai dengan studi *Most Littered Nation In the World* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (2016), Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca. Indonesia terdapat dibawah Thailan (56) dan di atas Bostwanta (61). Selain itu (PISA) *Programme For International Student Assessment* menyebutkan literasi Indonesia terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti yaitu urutan ke 64 dari 65 negara. Sehubungan dengan itu penelitian mengenai minat baca juga dilakukan oleh Triatma (2016: 176) pada siswa kelas VI Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat baca siswa masih rendah dilihat dari kunjungan siswa ke perpustakaan. Rendahnya minat baca di Indonesia ini hampir dapat dikatakan ada di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga Perguruan Tinggi.

Demikian pula halnya dengan keterampilan menulis siswa SMP. Beberapa *masalah yang ditemukan setelah melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP 9 Negeri Padang yaitu Ibu Susi Aisiyenti S.Pd., M.Pd. pada tanggal 8 Agustus 2019 sebagai berikut. Pertama*, siswa kesulitan dalam pengembangan ide-ide dan gagasan karena kurangnya pengetahuan kosa kata yang dimilikinya. *Kedua*, siswa belum mampu menulis berita dengan lengkap dan berurutan sesuai dengan struktur berita. *Ketiga*, siswa belum mampu menuliskan berita sesuai dengan 5W+1H dengan lengkap. *Keempat* siswa belum mampu memilih diksi yang tepat untuk berita. *Kelima* banyaknya kesalahan siswa dari segi ejaan dan penggunaan tanda baca sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia (EBI). Hal ini diketahui guru tersebut sebab memberikan latihan di kelas. Hal itu menyebabkan ketidaktercapaian nilai siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan Analisis, tugas menulis Teks berita siswa ditemukan beberapa kesalahan. *Pertama*, kurangnya minat membaca siswa yang berdampak pada kurangnya pengembang ide-ide dan gagasan dalam mengembangkan unsur teks berita yaitu 5W+1H pada teks berita yang menyebabkan kurangnya kosakata dan diksi yang dimiliki oleh siswa. *Kedua*, pada tulisan siswa tidak ditemukan kelengkapan sutruktur berita seperti bagian ekor berita atau sumber berita. *Ketiga*, kurangnya penegetahuan siswa tentang kebahasaan teks berita dan siswa kesiltan dalam memilih diksi yang tepat sesuai dengan Ejaan Bhasa Indonesia (EBI).

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian “ Korelasi Keterampilan Memebaca Pemahaman Teks Berita Siswa dengan Keterampilan Menulis Berta Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Penelitian ini lakukan di kelas VIII SNP Negeri 9 Padang dengan alasan seagai berikut *Pertama*, SMP Negeri 9 Padang belum pernah dilakukan penelitian tentang keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis berita. *Kedua*, SMP Negeri 9 Padang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dan kelas VIII menadi subjek karena telah mempelajari materi menulis teks berita. *Ketiga*, untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa dan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang serta membahas korelasi antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks berita.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks berita dan keterampilan menulis teks berita. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan rancangan (desain) penelitian korelasi. Penelitian ini akan digunakan untuk memberitakan korelasi keterampilan membaca pemahaman teks berita terhadap keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Populasi pada penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri atas 7 kelas, yaitu kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, VIII.4, VIII.5, VIII.6, dan VIII.7. Jumlah keseluruhan siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang adalah sebanyak 245 siswa yang tersebar dalam tujuh kelas. Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti, karena populasi penelitian ini lebih dari 100 orang, maka perlu digunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa perkelas. Persentase sampel yang diambil 25 % dari populasi per kelas. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu mengungkapkan hubungan korelatif antarvariabel. Hubungan korelatif mengarah pada kecendrungan bahwa variasi variable diikuti oleh variable lain.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini disebabkan, pada saat membaca pemahaman sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat membaca pemahaman teks berita dengan baik.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan unsur teks dengan nilai rata-rata 80,84 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami unsur yang dibaca oleh siswa, siswa mampu menentukan unsur-unsur apa saja yang terdapat dalam soal tes keterampilan membaca pemahaman dengan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai siswa dengan rata-rata pada kualifikasi baik.

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator menentukan bahasa teks berita yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 79,13 dengan tingkat penguasaan (76—85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan untuk menentukan bahasa yang terdapat dalam bacaan, dapat dilihat dari nilai siswa pada kualifikasi baik. Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai unsur, struktur, dan bahasa teks berita melalui kegiatan membaca pemahaman

2. Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Baik (B).

Selanjutnya, hasil analisis data keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga indikator, unsur teks berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS), siswa mampu menulis semua unsur teks berita 5W+1H dengan lengkap dan baik. Selanjutnya struktur teks berada pada kualifikasi Baik (B), siswa mampu membuat teks berita sesuai dengan struktur yang lengkap. Siswa mampu membuat dan bahasa teks berada pada kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC), siswa kesulitan dalam mengembangkan bahasa yang digunakan dalam menulis teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan teks berita. Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa teks berita) dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 1 (unsur teks). Unsur yang paling banyak muncul adalah unsur apa (peristiwa yang terjadi), dimana (tempat terjadinya peristiwa), kapan (waktu terjadinya peristiwa), dan siapa (tokoh yang terlibat di dalam peristiwa). Unsur yang paling sedikit muncul yaitu unsur mengapa dan bagaimana. Siswa tidak menuliskan bagaimana proses terjadinya peristiwa dan penyebab terjadinya peristiwa

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator 3 (bahasa berita) Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memberikan penjelasan terhadap ide yang ingin disampaikannya. Siswa juga kesulitan menggunakan bahasa berita yang singkat, padat, dan lugas, menyebabkan informasi

yang diberikan menjadi sulit dipahami. Dari hasil penilaian tulisan teks berita siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks berita siswa, khususnya untuk indikator bahasa teks sebagai alat untuk menarik pembaca, tidak tercapai. Hal ini relevan dengan latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa belum mampu menuangkan idenya dengan baik. Siswa hanya memberikan pernyataan sesuai dengan konteks yang diberikan. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami apa yang seharusnya diungkapkannya dalam tulisan tersebut.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Padang

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, ditemukan adanya korelasi antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Kesimpulan ini didukung oleh fakta hasil penelitian bahwa keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa berada pada kualifikasi baik, dan keterampilan menulis teks berita siswa berada pada kualifikasi baik dari keseluruhan indikator.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi baik. Sementara itu, Keterampilan Menulis Teks Berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi baik. Setelah kedua variabel tersebut dikorelasikan, maka diperoleh 0,649. Selanjutnya untuk mengetahui taraf signifikansi dihitung diuji dengan menggunakan rumus uji-t dengan derajat kebebasan $n-2$ ($49-2=47$) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (t_{tabel}) adalah 1,68. Mengingat $t_{hitung}(5,55)$ lebih besar daripada $t_{tabel}(1,68)$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $5,55 > 1,68$.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang diklasifikasikan baik (B). *Kedua*, Keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang berada pada kualifikasi Baik (B). *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Padang dengan derajat kebebasan $n-2$ ($49-2=47$) dan taraf nyata 0,05 pada tabel distribusi t untuk uji hipotesis terbaca batas signifikansi (t_{tabel}) adalah 1,68. Mengingat $t_{hitung}(5,55)$ lebih besar daripada $t_{tabel}(1,68)$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $5,55 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberi saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Padang diharapkan memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk latihan membaca dan latihan menulis. *Kedua*, siswa SMP Negeri 9 Padang harus banyak lagi berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks berita. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi *Akbar Amulana Ghazali* dengan Pembimbing Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

Daftar Rujukan

Central Connecticut State University. 2016. *World's Most Literate Nations Ranked*. (Online). (<http://webcapp.ccsu.edu/?news=1767&data> diakses pada tanggal 24 Januari 2019)

- Cole & Feng. 2015. *Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners*. Cina: The Chinese Educational Research and Development Association Annual Conference (Chicago, IL, Apr 2015) <https://eric.ed.gov/?id=EDD556123> (di unduh 23 Agustus 2019).
- Dewi, Urhalinah Kania. 2018. "Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi" *Jurnal Parole*, Vol 1 No 6, (Online) (<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1733/pdf>), diakses 26 Januari 2020.
- Haniah. 2016. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi sebagai Penguatan Jati Diri Bahasa Indonesia Dalam Konteks Masyarakat Ekonomi ASEAN". *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III* (334-440).
- Inayah, Maftukhatul. 2015. "Perluasan Kosakata". Laporan bacaan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://www.kompasiana.com/inayahainun/553ad276ea834291eade/perluasan-kosakata-> (diunduh 3 Oktober 2018).
- Istorina, Ni Wy, Ayu Endang I Wy. Darsana, I. K. A. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scrip Berbantuan Media Tape Recorder Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sd Sarwaswati 2 Denpasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1)
- Nurhadiyati, Arifah dan Siti Masitoh. 2014. "Model Induktif Kata Bergambar terhadap Keterampilan Menulis Kalimat Dasar Anak Tunarungu." *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol 6 No 6, (Online) (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/8566/8665>), diakses 26 Januari 2020.
- Pudjianto. 2014. "Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Sederhana Mata Pelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Kartu Bergambar pada Siswa Kelas VIII SMPN 20 Bandar Lampung". <https://www.google.co.id/url?sa=t&source=web&rct=url=http://digilib.unnla.ac.id/2256/7/BAB%.pdf&ved=2ahUKEwiryo2Ai> (diunduh 3 Oktober 2018).
- Supriadin. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar Menulis Kalimat Efektif dalam Paragraf Argumentasi Melalui Kegiatan *Peer Corection* pada Siswa Kelas VIII SMPN1 Ambalawi Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* Vol.2 No 1, (Online), (<http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/99/96>), diakses 26 Januari 2020.
- Trawoco, Fajar Kukuh. 2016. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Vol. 4 No. 2. (Online). (<https://media.neliti.com/media/publications/54657-ID-peningkatan-kemampuan-menulis-paragraf-d.pdf> diunduh tanggal 19 Mei 2019)
- Triatma, Ilham Nur. 2016. "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *E-Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 5 No 6. (Online). (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/view/3098/2794> diunduh tanggal 30 September 2018).